

# **ANALISIS HARGA POKOK TEMBAKAU VIRGINIA KROSOK DI KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

*Analysis Of The Basic Price Of Virginia Krosok Tobacco In Pujut District, Central  
Lombok Regency*

*Year : 2023*

Laras Haninigar Paramita Putri \*), Tajidan\*\*), Amiruddin\*\*)

\*) Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

\*\*) Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram.

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan : (1) Menganalisis harga pokok produksi tembakau Virginia krosok di Kecamatan Pujut. (2) Mengetahui metode yang paling tepat dalam menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) tembakau Virginia krosok di Kecamatan Pujut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah pemilik oven tembakau. Penentuan sampel menggunakan metode *quota sampling* dan penentuan responden menggunakan *accidental sampling* sehingga dihasilkan responden sebanyak 30 pemilik oven. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis pendapatan usaha tembakau Virginia krosok, dan analisis penentuan harga pokok produksi (HPP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Harga pokok produksi dengan metode *full costing* (metode biaya penuh) sebesar Rp 16.496/kg/unit usaha, sementara harga pokok produksi dengan metode *variable costing* (metode biaya variabel) sebesar Rp13.307/kg/unit usaha. (2) Dari hasil analisis perhitungan harga pokok produksi bahwa metode HPP yang paling tepat yaitu menggunakan metode *full costing*, sebab persaingan pasar tembakau dalam situasi normal. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat diajukan saran : (1) Karena harga jual tembakau lebih tinggi daripada harga pokok produksi (HPP) maka disarankan kepada pemilik oven agar tetap menjalankan usaha tembakau Virginia krosok tersebut. (2) Untuk pemerintah diharapkan untuk memfasilitasi kelangkaan bahan bakar, dan fasilitasi penyelesaian perselisihan grid antara pengusaha pengovenan dan perusahaan pembeli tembakau.

---

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, Tembakau Virginia Krosok

## **ABSTRACT**

*This study aims to (1) analyze the cost of production of Virginia krosol shots in Pujut District (2) find out the most appropriate method for calculating the cost of*

*production (HPP) of Virginia krosok tobacco in Pujur District. Determination of the sample using the quota method and random*

*Determination of respondents using accidental sampling sching resulted in 30 oven owners. The types of data in this study were qualitative and quantitative data. The data sources used in this study were primary and secondary data. The analysis used in this study is the analysis of Virginia krosok tobacco business income, and analysis of the determination of the cost of production (HPP). the cost of production using the variable costing method (variable cost method) of IDR 13 307/kg/business unit (2) From the results of the analysis of the calculation of the cost of production that the most appropriate HPP method is using the full costing method, because tobacco market competition is in normal situations Based on From the results of the research and conclusions, suggestions can be made (1) Because the selling price of tobacco is higher than the cost of production (HPP), it is suggested to oven owners to continue running the Virginia krosok tobacco business (2) The government is expected to facilitate fuel scarcity, and facilitation of grid dispute resolution between oven manufacturers and Peruvians tobacco buyers*

---

*Keyword :Cost Of Production, Virginia Tobacco Krosok*

## **PENDAHULUAN**

Di Indonesia, provinsi yang menghasilkan tembakau terbanyak salah satunya adalah di Nusa Tenggara Barat (NTB). Jumlah produksi tembakau di NTB tahun 2020 adalah sebesar 1.517,08 ton dan menempati posisi ketiga sebagai provinsi yang memproduksi tembakau terbanyak di Indonesia setelah Jawa Timur dan Jawa Tengah (Kementerian Pertanian RI, 2020).

Jenis tembakau yang banyak dibudidayakan di Indonesia adalah tembakau Virginia. Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) mejadi salah satu daerah penghasil terbesar tembakau Virginia dengan luas areal sebesar 27,2 ribu ha, dan jumlah produksi yang dihasilkan sebesar 39,6 ribu ton pada tahun 2017 (BPS Provinsi NTB, 2018).

Sebagai salah satu komoditas unggulan Provinsi NTB, tembakau mampu menggerakkan roda perekonomian serta merupakan komoditas yang menjadi sumber penghidupan dan memberi kesejahteraan bagi masyarakat yang berprofesi sebagai petani, hampir sebagian besar pendapatan petani di NTB berasal dari usahatani tembakau. Salah satu daerah penghasil tembakau Virginia di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) adalah Kabupaten Lombok Tengah dengan luas area tanam sebesar

10.625,10 ha dan produksi yang dihasilkan mencapai sebesar 18,641,42 ton (BPS Kabupaten Lombok Tengah, 2018).

Kecamatan Pujut merupakan salah satu daerah yang menghasilkan tembakau krosok yang kualitasnya sangat menjanjikan. Selama ini, petani dan pengusaha pengeringan tembakau tidak pernah melakukan perhitungan dalam produksi. Pemilik oven memproduksi sesuai kebiasaan tanpa mengetahui harga jual dari produknya. Sehingga para pemilik oven tidak mengetahui jumlah keuntungan dan kerugian mereka. Oleh karena itu, perhitungan harga pokok produksi sangat berguna untukantisipasi kerugian karena fluktuasi harga. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian tentang “Analisis Harga Pokok Tembakau Virginia Krosok di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah” sangat penting dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah : (1) Menganalisis harga pokok produksi tembakau Virginia krosok di Kecamatan Pujut. (2) Mengetahui metode yang paling tepat dalam menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) tembakau Virginia krosok di Kecamatan Pujut.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Objek penelitian ini adalah pemilik oven tembakau. Penentuan sampel menggunakan metode *quota sampling* dan penentuan responden menggunakan *accidental sampling* sehingga dihasilkan responden sebanyak 30 pemilik oven. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis pendapatan usaha tembakau Virginia krosok, dan analisis penentuan harga pokok produksi (HPP).

## Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan mencakup analisis metode yang tepat untuk menentukan harga pokok produksi dan analisis perhitungan harga pokok produksi.

### 1. Analisis Harga Pokok Produksi

Adapun biaya-biaya yang diperhitungkan untuk menganalisis HPP tembakau Virginia krosok adalah sebagai berikut :

#### a. Menghitung Biaya Produksi

Biaya produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang sebenarnya dikeluarkan oleh pemilik oven meliputi biaya pemakaian tenaga kerja luar keluarga, biaya produksi yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel, serta biaya *overhead* pabrik melalui proses *curing* dalam 7 (tujuh) kali proses produksi.

Untuk menghitung biaya produksi tembakau krosok dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut :

$$TC = BBB + BTKL + BOP$$

keterangan :

TC = Total Biaya Produksi

BBB = Biaya Bahan Baku

BTKL = Biaya Tenaga Kerja Langsung

BOP = Biaya *Overhead* Pabrik

#### b. Menghitung Penyusutan Alat

Penyusutan alat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang terdapat pada proses produksi. Untuk menghitung penyusutan alat digunakan rumus sebagai berikut :

$$NPA = \frac{\text{harga beli} - \text{nilai sisa}}{\text{umur pakai}}$$

Keterangan :

NPA = Nilai Penyusutan Alat

#### c. Menghitung Penerimaan Usaha

Untuk menghitung penerimaan usaha tembakau krosok yaitu dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga jual persatuan Kg yang dirumuskan dengan :

$$I = P \times Q$$

Dengan keterangan :

TR = Penerimaan produksi tembakau (Rp)

P = Harga produksi tembakau (Rp/Kg)

Q = Hasil produksi tembakau (Kg)

#### d. Menghitung Pendapatan

Untuk menghitung pendapatan yaitu dengan cara menghitung selisih penerimaan dan biaya produksi yang dirumuskan sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Dengan keterangan :

I = Pendapatan produksi tembakau (Rp)

TR = Total penerimaan produksi tembakau (Rp)

TC = Total biaya produksi tembakau (Rp)

## 2. Menentukan Metode yang Tepat untuk Menghitung HPP

Ada dua (2) macam metode untuk menentukan harga pokok produksi antara lain adalah sebagai berikut :

### a. Metode Biaya Penuh (*Full Costing*)

*Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (*overhead* pabrik variabel dan *overhead* pabrik tetap).

### b. Metode Biaya Variabel (*Variable Costing*)

*Variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku *variable* ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Dari kedua metode tersebut, maka akan dipilih satu metode yang tepat untuk menghitung harga pokok produk tergantung dengan data yang peneliti dapatkan setelah melakukan wawancara kepada sejumlah pemilik oven tembakau Virginia krosok di Kecamatan Pujut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Usia Responden

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas responden dalam berusaha. Faktor usia ini berpengaruh terhadap kemampuan fisik dan cara berpikir responden dalam mengelola usahanya karena hal ini juga sejalan dengan pengalaman responden. Semakin tua usia responden, maka semakin menurun kinerjanya dalam bekerja. Usia responden di daerah penelitian berkisar antara 30-58 tahun dengan rata-rata usia 40 tahun. Usia responden secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian Kisaran Umur Responden Pemilik Oven Tembakau Virginia Krosok di Kecamatan Pujut Tahun 2021

No	Kisaran Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	30-38	16	53,3
2	40-48	11	36,7
3	50-58	3	10
Jumlah		30	100

*Sumber : Data Primer Diolah 2022*

### 2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan menunjukkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berada pada suatu wilayah. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan mempengaruhi terhadap kemampuan responden dalam mengelola usahanya sehingga akan menentukan kualitas dan kuantitas dari hasil usaha. Tingkat pendidikan responden di Kecamatan Pujut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Sebaran Jumlah Responden Pemilik Oven Tembakau Virginia Krosok Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Pujut Tahun 2021

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tamat SD	6	20,0
2	Tamat SMP	6	20,0
4	Tamat SMA	17	56,7

5	Sarjana	1	3,3
Jumlah		30	100

*Sumber: Data Primer Diolah 2022*

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pendidikan pemilik oven tembakau yang menjadi responden tersebar dari responden yang tamat SD sampai dengan sarjana. Hal ini berarti bahwa produksi tembakau Virginia krosok ini dapat dilakukan oleh setiap orang tanpa memperhatikan tingkat pendidikan.

### 3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga menentukan besarnya biaya hidup yang harus ditanggung oleh seluruh keluarga. Semakin banyak tanggungan keluarga, maka akan semakin besar biaya hidup yang harus dikeluarkan. Jumlah tanggungan keluarga pada daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Pemilik Oven Tembakau Virginia Krosok di Kecamatan Pujut Tahun 2021

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1-2	11	36,7
2	3-4	18	60,0
3	$\geq 5$	1	3,3
Jumlah		30	100

*Sumber : Data Primer Diolah 2022*

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat tiga kategori jumlah tanggungan keluarga pada daerah penelitian yaitu 1-2 orang dan 3-4 orang per keluarga responden. Jumlah tanggungan responden terbanyak terdapat pada kategori kedua yaitu 3-4 orang sebanyak 18 responden dengan persentase sebesar 60,0%, dan jumlah tanggungan terendah pada kategori pertama yaitu dengan jumlah tanggungan  $\geq 5$  orang sebanyak 1 responden dengan persentase 3,3%. Menurut Ilyas (1988), jumlah tanggungan keluarga yang berkisar antara 1-2 orang tergolong keluarga kecil, jumlah tanggungan sebanyak 3-4 orang tergolong keluarga menengah, dan tanggungan keluarga  $\geq 5$  orang tergolong keluarga besar. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keluarga pemilik oven di daerah penelitian tergolong dalam keluarga menengah karena rata-rata jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3 orang.

### 4. Pengalaman Berusaha

Pengalaman berusaha berpengaruh terhadap keterampilan responden dalam melakukan usaha. Semakin lama pengalaman berusaha, maka akan semakin baik pula keterampilan dan kemampuan dalam menentukan langkah yang akan diambil dalam

mengembangkan usahanya. Pengalaman berusaha tiap responden pemilik oven tembakau di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengalaman Berusahatani Responden Petani Tembakau di Kecamatan Pujut Tahun 2021

No	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1-2	3	10,0
2	3-4	17	56,7
3	≥ 5	10	33,3
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pengalaman usaha responden pemilik oven tembakau terbanyak berada pada kisaran 3-4 tahun dengan jumlah responden 17 orang dan persentase 56,7%. Terbanyak kedua yaitu responden dengan pengalaman usaha  $\geq 5$  tahun dengan jumlah responden 10 orang dan persentase 33,3%. Sementara pengalaman usaha 1-2 tahun berada pada urutan terendah dengan jumlah responden sebanyak 3 orang dengan persentase 10%. Pengalaman pemilik oven untuk memproduksi tembakau krosok di daerah penelitian tergolong cukup tinggi, sehingga sudah memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola usahanya. Rata-rata pengalaman usaha responden adalah 4 tahun.

##### 5. Analisis Biaya dan Nilai Produksi Usaha Tembakau

Biaya yang dikeluarkan oleh pemilik oven tembakau Virginia krosok selama proses produksi meliputi biaya bahan baku (BBB), biaya tenaga kerja langsung (BTKL), dan biaya *overhead* pabrik (BOP). Rincian rata-rata biaya usaha tembakau Virginia krosok disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Biaya Usaha Tembakau Virginia Krosok 7 Kali Produksi di Kecamatan Pujut Tahun 2021

No	Jenis Biaya	Biaya (Rp)
1	Biaya Bahan Baku	77.000.000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	13.670.533
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	23.893.613
Jumlah Biaya Produksi		114.564.146
Rata-Rata Biaya Produksi		16. 366.307

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah biaya produksi usaha tembakau Virginia krosok yang dikeluarkan oleh responden adalah sebesar Rp 114.564.146 selama 7 kali produksi. Biaya bahan baku yang dikeluarkan responden untuk 7 kali produksi adalah sebesar Rp77.000.000. Biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh

responden sebesar Rp13.670.533 untuk membayar tenaga kerja yang meliputi BTK gelantang, BTK pemeraman, BTK penaikan tembakau kedalam oven, gaji *stocker* (pengatur suhu api), BTK penurunan tembakau, BTK pelepasan gelantang, serta sortasi dan pengemasan. Besar upah tenaga kerja berkisar antara Rp 25.000 sampai Rp 500.000 tergantung jenis kelamin dan berat tidaknya pekerjaan yang dilakukan. Pemilik oven tembakau biasanya menggunakan tenaga kerja pria untuk melakukan pekerjaan berat seperti penaikan tembakau, *stocker*, dan penurunan tembakau serta pengemasan, dan menggunakan tenaga kerja wanita untuk melakukan pekerjaan yang cukup ringan seperti menggelantang dan sortasi tembakau Virginia krosok. Sedangkan biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan oleh responden adalah sebesar Rp 23.893.613 yang diakumulasi dari BOP tetap yang terdiri dari biaya pajak lahan oven, biaya penyusutan, biaya konsumsi, biaya bahan penolong, dan upah manager, serta dari BOP variabel yang terdiri dari biaya transportasi pemasaran (biaya angkut). Dari kalkulasi seluruh biaya tersebut maka diperoleh rata-rata pengeluaran biaya produksi sebesar Rp 16. 366.307.

### 6. Hasil Produksi

Analisis rata-rata nilai produksi tembakau selama satu musim di Kecamatan Pujut disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata Nilai Produksi Usaha Tembakau Virginia Krosok di Kecamatan Pujut Tahun 2021

Uraian	Daun basah (Kg)	Krosok (kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai Produksi (Rp)
Jumlah	30.800	6.945	43.262	300.453.333
Rata-rata	4.400	992	43.262	42.921.905

*Sumber : Data Primer Diolah 2022*

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata kapasitas tembakau basah yang masuk kedalam oven sebesar 4.400 kg, nilai rata-rata produksi krosok adalah sebesar 992 kg, yang dimana rata-rata harga tembakau krosok adalah sebesar Rp 43.262 sehingga menghasilkan nilai rata-rata produksi sebesar Rp 42.921.905. Jumlah tersebut adalah hasil jumlah produksi dari produksi ke-1 sampai produksi ke-7 kemudian dibagi dengan 7 sehingga ditentukanlah nilai rata-rata tersebut. Harga tembakau di Kecamatan Pujut berubah-ubah, biasanya dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan dan penerimaan tembakau di gudang tembakau. Harga tembakau juga dipengaruhi oleh kualitas tembakau yang dihasilkan. Tembakau dengan warna yang sesuai dengan perusahaan ingin memiliki harga yang lebih tinggi. Jika pemilik oven mengirim langsung hasil produksi tembakau krosoknya ke

perusahaan maka harganya akan lebih tinggi daripada yang tidak mengirim langsung ke perusahaan. Sesuai dengan data yang didapatkan bahwa responden yang mengirim hasil produksinya langsung ke perusahaan maka harga tembakau krosok akan naik sebesar Rp 5.000/Kg.

Dari data yang diperoleh, responden yang tidak mengirim langsung hasil produksi tembakau krosok ke gudang adalah responden yang berada di Desa Bangkat Parak, tepatnya yaitu di Dusun Rojet sebanyak 2 responden pemilik oven.

### **7. Analisis Pendapatan Usaha Tembakau Virginia Krosok.**

Rata-rata jumlah pendapatan pemilik oven tembakau Virginia krosok di Kecamatan Pujut dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Rata-Rata Pendapatan Usaha Tembakau Virginia Krosok 7 Kali Produksi di Kecamatan Pujut Tahun 2021

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Nilai Produksi (Rp)	42.921.905
2	Biaya Produksi (Rp)	16.366.307
3	Pendapatan (Rp)	26.555.598

*Sumber : Data Primer Diolah 2022*

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui rata-rata pendapatan usaha tembakau Virginia krosok selama satu kali proses produksi adalah sebesar Rp 26.555.598. Pendapatan tembakau tersebut diperoleh dari selisih antara nilai produksi dengan total biaya produksi. Semakin besar biaya yang dikeluarkan, maka semakin kecil pendapatan yang diperoleh pemilik oven, begitu sebaliknya.

### **8. Analisis Perhitungan Persediaan Produksi**

#### 1.) Perhitungan persediaan produk

Masuk dalam proses	: 30.800 Kg
Rata-rata	: 4.400 Kg
Produk jadi dengan tingkat penyelesaian :	
BBB 100%, BBP 100%, BTKL 100%, BOP 100%	: 6.945 kg
Rata-rata	: 992 Kg

#### 2.) Perhitungan HPP Per Satuan

Setelah produk jadi ditentukan, maka akan dihitung harga produksi per satuan. Untuk lebih jelasnya perhitungan HPP per satuan dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 8 Perhitungan Harga Pokok Produksi Tembakau Virginia Krosok Per Satuan dengan Menggunakan Jumlah Biaya Produksi

B. Produksi	Total Biaya (Rp)	Unit Ekuivalensi (Kg)	Biaya/Unit (Rp)
BBB	77.000.000	6.945	11.087
BTKL	13.670.533	6.945	1.968
BOP	23.893.613	6.945	3.440
Total	114.564.146		16.496

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa perhitungan HPP per satuan dengan cara membagi total biaya dengan unit ekuivalensi sehingga dihasilkan biaya per unit bahan baku adalah sebesar Rp 11.087, biaya per unit tenaga kerja langsung adalah sebesar Rp 1.968, biaya per unit *overhead* produksi adalah sebesar Rp 3.440, sehingga diperoleh total biaya per unit adalah sebesar 16.496 .

Tabel 9 Perhitungan Harga Pokok Produksi Tembakau Virginia Krosok Per Satuan dengan Menggunakan Rata-Rata Biaya Produksi

B. Produksi	Total Biaya (Rp)	Unit Ekuivalensi (Kg)	Biaya/Unit (Rp)
BBB	11.000.000	992	11.087
BTKL	1.952.933	992	1.968
BOP	3.413.373	992	3.440
Total	16.366.307		16.496

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa dengan perhitungan menggunakan rata-rata biaya produksi pada nilai akhir tidak ada perbedaan antara perhitungan pada tabel 8 bahwa biaya per unit bahan baku adalah sebesar Rp 11.087, biaya per unit tenaga kerja langsung adalah sebesar Rp 1.968, biaya per unit *overhead* produksi adalah sebesar Rp 3.440, sehingga diperoleh total biaya per unit adalah sebesar 16.496.

Setelah mengetahui jumlah produksi tembakau Virginia, maka ditentukanlah rendemen atau perbandingan antara berat kering produk yang dihasilkan dengan berat bahan baku. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam tabel 10.

Tabel 10. Menentukan Rendemen Tembakau Virginia Krosok

Uraian	Jumlah Tembakau Basah (Kg)	Jumlah Kering (Kg)	Rendemen
Total	30.800	6.945	0,225487013
Rata-Rata	4.400	992	0,225487013

*Sumber : Data Primer Diolah 2022*

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa rendemen tembakau vrginia krosok adalah sebesar 0,225487013 per Kg dengan cara mengkalkulasi jumlah kering dibagi dengan jumlah tembakau basah.

### **10. Perhitungan HPP dengan Metode *Full Costing***

Setelah seluruh biaya produksi diketahui, langkah selanjutnya yaitu menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*. Tabel 10 menyajikan perhitungan harga pokok produksi (HPP) tembakau Virginia krosok menggunakan metode *full costing*.

Tabel 11. Perhitungan Harga Pokok Produksi Tembakau Virginia Krosok Menggunakan Metode *Full Costing* di Kecamatan Pujut Tahun 2021

No	Uraian	Jumlah Biaya (Rp)	Rata-rata Biaya (Rp)
1	Bahan Baku	77.000.000	11.000.000
2	Tenaga Kerja Langsung	13.670.533	1.952.933
3	Biaya <i>Overhead</i> Produksi	23.893.613	3.413.373
<b>Total Biaya Produksi</b>		<b>114.564.146</b>	<b>16.366.307</b>
5	Jumlah Produksi	6.945	992
Harga Pokok Produksi		16.496	16.496

*Sumber : Data Primer Diolah 2022*

Jadi, perhitungan harga pokok produksi (HPP) tembakau Virginia krosok menggunakan metode *full costing* (biaya penuh) adalah sebesar Rp16.496.

### **11. Perhitungan HPP dengan Metode *Variabel Costing***

Setelah seluruh biaya produksi diketahui, langkah selanjutnya yaitu menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *Variabel Costing*. Tabel 12 menyajikan harga pokok produksi tembakau Virginia krosok menggunakan metode *Variabel Costing*.

Tabel 12. Perhitungan Harga Pokok Produksi Tembakau Virginia Krosok Menggunakan Metode *Variabel Costing* di Kecamatan Pujut Tahun 2021

No	Uraian	Jumlah Biaya (Rp)	Rata-rata Biaya (Rp)
1	Bahan Baku	77.000.000	11.000.000
2	Tenaga Kerja Langsung	13.670.533	1.952.933
3	Biaya <i>Overhead</i> Produksi	1.750.000	250.000
<b>Total Biaya Produksi</b>		<b>92.420.533</b>	<b>13.202.933</b>

5	Jumlah Produksi	6.945	992
	Harga Pokok Produksi	13.307	13.307

*Sumber : Data Primer Diolah 2022*

Jadi, perhitungan harga pokok produksi (HPP) tembakau Virginia krosok menggunakan metode *variable costing* adalah sebesar Rp 13.307.

## **12. Metode yang Tepat Untuk Memperoleh Harga Pokok Produksi**

Dari perhitungan kedua metode tersebut sudah diketahui bahwa meskipun pemilik oven menggunakan metode *full costing* atau *variable costing* akan tetap menguntungkan bagi pemilik oven, karena harga jual tetap lebih tinggi dari harga pokok produksi yang telah ditentukan. Jika usaha tembakau krosok merupakan persaingan yang normal dikalangan masyarakat maka lebih baik menggunakan *full costing*, sedangkan jika persaingan usaha tembakau krosok tersebut merupakan persaingan yang ketat maka lebih baik menggunakan *variabel costing*.

Seperti yang sudah diketahui bahwa usaha tembakau krosok tersebut merupakan usaha persaingan yang normal dan tidak terlalu ketat maka penulis memilih menggunakan metode *full costing*, karena perhitungannya mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan oleh responden, beda halnya dengan metode *variable costing* yang hanya memperhitungkan biaya variabelnya saja sehingga belum bisa dikatakan akurat dan tepat namun sama-sama menghasilkan keuntungan yang cukup tinggi seperti perhitungan menggunakan metode *full costing*. Maka disimpulkan bahwa penentuan harga pokok produksi tembakau virginia krosok yang tepat adalah menggunakan metode *full costing*.

Dari hasil perhitungan harga pokok produksi tembakau Virginia krosok menggunakan metode *full costing* (tabel 14) tersebut dengan menjumlahkan biaya bahan baku (BBB), biaya tenaga kerja langsung (BTKL) dan biaya *overhead* produksi (BOP), maka dibuatlah laporan biaya produksi sebagai berikut :

**Laporan Biaya Produksi**

Usaha Tembakau Virgia Krosok

Laporan Biaya Produksi 2021

**Data Produksi**

Dimasukkan dalam proses	: 30.800 Kg
Jumlah produk yang dihasilkan	: 6.945 Kg
Rata-rata produksi	: 992 Kg

**Biaya Yang Dibebankan Dalam Tahun 2021**

Uraian	Total	Per Kg
Biaya bahan baku	11.000.000	11.089
Biaya tenaga kerja	1.952.933	1.969
Biaya overhead produksi	3.413.373	3.441
<b>Jumlah</b>	<b>16.366.307</b>	<b>16.498</b>

**Jurnal Pencatatan Biaya Produksi**

Jurnal mencatat biaya bahan baku :

Uraian	Debet	Kredit
Barang dalam proses – biaya bahan baku	11.000.000	
Persediaan bahan baku		11.000.000

Jurnal mencatat biaya tenaga kerja

Uraian	Debet	Kredit
Barang dalam proses – biaya tenaga kerja	1.952.933	
Gaji dan upah		1.952.933

Jurnal mencatat biaya overhead produksi

Uraian	Debet	Kredit
Barang dalam proses – BOP	3.413.373	
BOP sesungguhnya		3.413.373

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Harga pokok produksi dengan metode *full costing* (metode biaya penuh) sebesar Rp 16.496/kg/unit usaha, sementara harga pokok produksi dengan metode *variable costing* (metode biaya variabel) sebesar Rp13.307/kg/unit usaha.
2. Dari hasil analisis perhitungan harga pokok produksi bahwa metode HPP yang paling tepat yaitu menggunakan metode *full costing*, sebab persaingan pasar tembakau dalam situasi normal.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat diajukan saran yaitu sebagai berikut :

1. Karena harga jual tembakau lebih tinggi daripada harga pokok produksi (HPP) maka disarankan kepada pemilik oven agar tetap menjalankan usaha tembakau Virginia krosok tersebut.
2. Untuk pemerintah diharapkan untuk memfasilitasi kelangkaan bahan bakar, dan fasilitasi penyelesaian perselisihan grid antara pengusaha pengovenan dan perusahaan pembeli tembakau.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Lombok Tengah. (2018). *Kabupaten Lombok Tengah dalam Angka Tahun 2018*. Praya.
- BPS Provinsi NTB. (2018). *Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam Angka Tahun 2018*. Mataram.
- Ilyas, 1988. *Kajian Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pasangan Usia Subur dalam Rangka Pengelolaan Kependudukan (Studi Kasus di Kota Madya Ujung Pandang)*. Majalah Demografi Indonesia Nomor 37 Lembaga Peneliti Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.
- Kementrian Pertanian RI. 2020. *Statistik Perkebunan Indonesia*. Jakarta.